

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam memberikan pelayanan, rumah sakit harus memperhatikan mutu dan keselamatan pasien. Pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan yang memiliki karakter aman, tepat waktu, efisien, efektif, berorientasi pada pasien, adil dan terintegrasi. Pemenuhan mutu pelayanan di rumah sakit dilakukan dengan dua cara yaitu peningkatan mutu secara internal dan peningkatan mutu secara eksternal (Permenkes No.30,2019). Sebagai institusi pelayanan publik, rumah sakit memiliki tanggung jawab dalam upaya mengoptimalkan mutu layanan bagi individu maupun kelompok masyarakat, rumah sakit dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi melalui pelaksanaan transformasi digital.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis, setiap fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan untuk melaksanakan penyelenggaraan rekam medis elektronik yang harus dilakukan sejak pasien masuk hingga pasien pulang, dirujuk, atau meninggal. Kebijakan ini bertujuan untuk mendukung terwujudnya Indonesia sehat melalui optimalisasi pemanfaatan data dan teknologi informasi dalam pengelolaan rekam medis secara elektronik. Rekam medis elektronik (*Electronic Medical Record*) adalah versi elektronik dari rekam medis kertas yang mentransfer catatan dan formulir yang sebelumnya ditulis di kertas ke format elektronik (Permenkes No.24,2022). Dalam rangka mendukung keberhasilan penerapan rekam medis elektronik, sebagai besar fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia saat ini tengah melaksanakan proses alih media rekam medis. Kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam proses transisi dari system

rekam medis konvensional menuju system elektronik yang lebih efisien dan terintegrasi.

Alih media media dokumen rekam medis adalah proses peralihan dari dokumen rekam medis berbasis kertas menjadi sebuah dokumen digital yang berupa file yang berektensi (PDF atau JPG). Proses peralihan ini membutuhkan proses scanning menggunakan mesin scanner (Kemenkes RI, 2023). Kegiatan alih media dibagi menjadi dua yaitu alih media rekam medis aktif dan alih media rekam medis inaktif. Alih media rekam medis aktif menggunakan seluruh dokumen rekam medis yang masih aktif digunakan oleh pasien dalam 5 tahun terakhir, yang bertujuan sebagai upaya dalam penerapan rekam medis elektronik. Sedangkan alih media rekam medis inaktif menggunakan seluruh dokumen rekam medis yang tidak aktif atau tidak digunakan oleh pasien selama 5 tahun, sejak tanggal kunjungan terakhir. Proses ini bertujuan untuk menghemat ruang penyimpanan dokumen (Permenkes No. 24, 2022).

Rumah sakit pada umumnya melakukan alih media terhadap rekam medis inaktif sebagai upaya penyimpanan arsip yang masih memiliki nilai guna. Namun, dalam perkembangan saat ini alih media juga dilakukan terhadap rekam medis aktif sebagai langkah transisi dari system penyimpanan konvensional menuju rekam medis elektronik. Alih media ini berfungsi untuk mengubah dokumen rekam medis menjadi data digital yang lebih mudah diakses. Digitalisasi rekam medis, yang dilakukan melalui proses scanning dokumen secara manual merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung penerapan rekam medis elektronik. Dengan adanya proses digitalisasi, petugas rekam medis diharapkan dapat lebih optimal dalam mengakses, memperbarui, serta memanfaatkan data pasien secara cepat dan akurat. Pengelolaan rekam medis menjadi tantangan yang signifikan, RSUD Dr. Moewardi harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam pengelolaan rekam medis untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien.

Proses digitalisasi di RSUD Dr.Moewardi diharapkan dapat membantu semua pelayanan rumah sakit menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga dapat membantu petugas rekam medis dalam mencari data pasien yang dibutuhkan segera mungkin. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di bagian alih media instalasi rekam medis RSUD Dr. Moewardi, proses alih media rekam medis sudah dilakukan sejak bulan April tahun 2022. Proses alih media rekam medis di RSUD Dr. Moewardi dilakukan melalui tahap pemililahan dokumen untuk membedakan antara dokumen rekam medis aktif dan inaktif. Berdasarkan kunjungan pasien rawat inap dapat dilihat pada table dibawah ini :

Table 1.1 Jumlah Kunjungan Pasien

Tahun	Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Inap
2021	35.861
2022	42.589
2023	51.800
Jumlah	130.250

Pada table 1.1 tersebut diketahui bahwa terjadi kenaikan kunjungan pasien dari tahun 2021 sampe 2023 di RSUD Dr. Moewardi. Hal tersebut berdampak pada banyaknya dokumen rekam medis yang disimpan. Dari total kunjungan pasien pada tahun 2021 hingga tahun 2023 tercatat hingga 31 Desember 2024, sebanyak 56.343 berkas rekam medis telah berhasil dipilah dan diproses untuk dialih mediakan dengan demikian masi terdapat sekitar 73.907 berkas rekam medis yang belum melalui proses pemindaian (*scanning*) atau digitalisasi. Kegiatan alih media tersebut sempat terhenti hingga tahun 2025 dikarekan keterbatasan anggaran, khususnya tidak tersedianya biaya untuk memberi upah kepada relawan yang sebelumnya membantu proses pemindaiaan *scanning* berkas rekam medis dan baru dilaksanakan proses alih media lagi pada bulan Agustus tahun 2025. Terhentinya kegiatan alih media tersebut menimbulkan beberapa dampak

terhadap pengelolaan rekam medis di RSUD Dr. Moewardi, salah satunya adalah terjadinya penumpukan berkas rekam medis yang belum dialih mediakan ke bentuk digital.



Gambar 1.1 Penumpukan Berkas yang Belum Terscan

Gambar 1.1 diatas menunjukkan penumpukan berkas yang belum terscan disimpan di lantai tanpa rak penyimpanan yang memadai pada beberapa ruangan menyebabkan kondisi penyimpanan tidak sesuai dengan standart arsip yang baik. Tata letak pada ruang penyimpanan harus sesuai dengan Standar nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) edisi 1.1 Bab IV tahun 2019 tentang manajemen Fasilitas dan Keselematan menyatakan bahwa Rumah sakit dalam kegiatannya harus menyediakan fasilitas yang aman, berfungsi dan suportif. Untuk mencapai tujuan tersebut rumah sakit agar menyusun program manajemen resiko fasilitas dan lingkungan yang mencakup enam bidang yaitu keselamatan dan keamanan, bahan berbahaya dan beracun (B3), manajemen penanggulangan bencana, sistem proteksi kebakaran, pralatan medis, dan sistem penunjang (SNARS Edisi 1.1, 2019).

Penumpukan berkas rekam medis yang disimpan dilantai dalam jangka waktu yang lama beresiko menyebabkan kerusakan fisik pada dokumen, seperti sobek, lembab, berjamur, dan mudah dimakan serangga karena kondis ruangan yang tidak sesuai standar penyimpanan arsip. Selain itu, kualitas

informasi yang terdapat pada dokumen juga berpotensi menurun akibat tinta yang memudar atau kertas yang rusak. Tumpukan berkas yang tinggi juga menimbulkan potensi bahaya bagi keselamatan petugas. Penumpukan berkas yang terjadi menandakan adanya hambatan dalam proses alih media. Penumpukan berkas rekam medis pasien rawat inap yang belum dialih mediakan di instalasi rekam medis RSUD Dr. Moewardi disebabkan oleh beberapa faktor penyebab salah satu penyebab utama adalah keterbatasan jumlah sumber daya manusia yang tersedia untuk melaksanakan proses alih media. Saat ini, jumlah petugas yang bertugas dalam kegiatan alih media berjumlah 5 orang, terdiri dari 3 orang petugas pada bagian scanning dan 2 orang pada bagian retensi berkas. Jumlah petugas tersebut masih belum sebanding dengan jumlah berkas yang belum dialih mediakan, yaitu sebanyak 73.907 berkas rekam medis yang belum terscan. Keterbatasan tenaga kerja ini berdampak pada lambatnya proses digitalisasi dan menyebabkan terjadinya penumpukan dokumen rekam medis fisik diruang penyimpanan.

Selain itu, belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang secara khusus mengatur tentang tata cara digitalisasi rekam medis juga menjadi salah satu kendala yang signifikan. Tanpa adanya pedoman kerja yang baku, proses pemindahan data dari bentuk fisik ke format digital beresiko menimbulkan kesalahan seperti kerusakan file, ketidakteraturan data, bahkan potensi kehilangan informasi rekam medis pasien apabila proses alih media tidak dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengambil judul “Evaluasi Pelaksanaan Alih Media Berkas Rekam Medis Rawat Inap Konvensional Menggunakan Metode 5m Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta” untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan alih media serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam proses digitalisasi rekam medis di rumah sakit.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan alih media rekam medis pasien rawat inap di instalasi rekam medis RSUD Dr. Moewardi.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Mengidentifikasi unsur *man* dalam pelaksanaan alih media rekam medis pasien rawat inap di instalasi rekam medis RSUD Dr. Moewardi.
2. Mengidentifikasi unsur *method* dalam pelaksanaan alih media rekam medis pasien rawat inap di instalasi rekam medis RSUD Dr. Moewardi.
3. Mengidentifikasi unsur *money* dalam pelaksanaan alih media rekam medis pasien rawat inap di instalasi rekam medis RSUD Dr. Moewardi.
4. Mengidentifikasi unsur *material* dalam pelaksanaan alih media rekam medis pasien rawat inap di instalasi rekam medis RSUD Dr. Moewardi.
5. Mengidentifikasi unsur *machine* dalam pelaksanaan alih media rekam medis pasien rawat inap di instalasi rekam medis RSUD Dr. Moewardi.

1.2.3 Manfaat Magang

Berikut adalah manfaat magang ini bagi beberapa pihak yang terkait, diantaranya:

a. Manfaat Bagi Rumah Sakit.

Hasil laporan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi RSUD Dr. Moewardi, khususnya sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan efektifitas serta efisiensi dalam upaya meningkatkan proses pelaksanaan alih media rekam medis pasien rawat inap di instalasi rekam medis RSUD Dr. Moewardi.

b. Manfaat Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil laporan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi dan dokumentasi yang bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran di Politeknik Negeri Jember, khususnya pada Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan.

c. **Manfaat Bagi Mahasiswa**

Laporan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan mahasiswa dalam melakukan analisis pelaksanaan alih media rekam medis serta dapat mengembangkan kemampuan analisis dan penelitian dalam bidang manajemen informasi kesehatan.

1.3 Lokasi dan Waktu Magang

1.3.1 Lokasi Magang

Lokasi magang bertempat di Rumah Sakit Dr. Moewardi yang beralamat di Jl. Kolonel Sutarto No.132, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126.

1.3.2 Waktu Magang

Waktu magang dilaksanakan mulai dari tanggal 25 Agustus 2025 sampai dengan 14 November 2025. Waktu magang di RSUD Dr. Moewardi sesuai dengan jam kerja sebagai berikut :

- a. Senin - Kamis : pukul 07.00-16.30 WIB
- b. Jumat : pukul 07.00-14.00 WIB
- c. Shift pagi : pukul 07.00-14.00 WIB
- d. Shift siang : pukul 14.00-21.00 WIB

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci.

1.4.2 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh penelitian melalui observasi langsung, wawancara dengan narasumber, dan

pengumpulan data dengan dokumentasi dalam bentuk foto serta rekam suara.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan telaah dokumen yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen dan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk memperkuat validitas data serta mendukung pembuktian terhadap fenomena yang diteliti. Adapun bentuk data sekunder yang digunakan meliputi Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait alih media rekam medis, berkas rekam medis pasien rawat inap, serta laporan bulanan kegiatan Instalasi Rekam Medis RSUD Dr. Moewardi.

1.4.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi yang mendalam. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara tatap muka dengan lima orang petugas *filing* di Instalasi Rekam Medis RSUD Dr. Moewardi. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan proses alih media rekam medis, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan petugas dalam mendukung keberhasilan kegiatan digitalisasi rekam medis di rumah sakit tersebut.

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap proses digitalisasi dokumen rekam medis yang dilaksanakan oleh petugas alih media di Instalasi Rekam Medis RSUD Dr. Moewardi. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai alur kerja dalam pelaksanaan *scanning* berkas rekam medis sebagai bagian dari proses

penerapan rekam medis elektronik. Melalui observasi ini, peneliti dapat memahami tahapan kegiatan, kendala yang muncul di lapangan, serta efektivitas pelaksanaan alih media rekam medis di rumah sakit tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto yang berfungsi sebagai pendukung hasil wawancara dan observasi. Foto tersebut dimanfaatkan sebagai bukti pendukung yang memperkuat temuan di lapangan serta meningkatkan validitas data penelitian